

**KEMAMPUAN *MOJI-GOI* MAHASISWA SEMESTER IV TAHUN
AJARAN 2016/ 2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**ALIFAH DINI PUTRI
NIM 1305554/ 2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

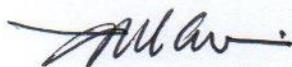
**KEMAMPUAN *MOJI-GOI* MAHASISWA SEMESTER IV TAHUN
AJARAN 2016/ 2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Alifah Dini Putri
NIM : 1305554/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2017

Disetujui oleh,

Pembimbing I,



Dr. Zul Amri, M.Ed.
NIP. 19600505 198503 1 004

Pembimbing II,



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Fakultas
Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

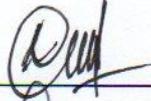
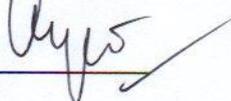
KEMAMPUAN *MOJI-GOI* MAHASISWA SEMESTER IV TAHUN AJARAN 2016/ 2017 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Alifah Dini Putri
NIM : 1305554/2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Zul Amri, M.Ed. : 
2. Sekretaris : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd. : 
3. Anggota : Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd. : 
4. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M. Pd. : 
5. Anggota : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. : 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifah Dini Putri
NIM/TM : 1305554 / 2013
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Kemampuan *Moji-go!* Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Alifah Dini Putri
1305554/2013

ABSTRAK

Alifah Dini Putri. 2017. "Kemampuan *Moji-Goi* Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pembelajaran *moji-goi* memiliki beberapa aspek yang harus dikuasai, diantaranya mampu menguasai huruf (*hiragana, katakana, dan kanji*) dan kosakata bahasa Jepang. Dengan adanya hal tersebut pembelajaran *moji-goi* menjadi hal yang paling mendasar untuk dapat menguasai kemampuan bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tercakup di dalamnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang terdaftar pada periode Januari-Juni tahun ajaran 2016/ 2017. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan *moji-goi* mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada klarifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata 68,29.

Kata kunci: kemampuan, *moji-goi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Kemampuan *Moji-goi* Mahasiswa Semester IV Tahun Pelajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.

Penulis dalam melaksanakan penelitian telah banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk, pelajaran, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua, adik-adik, dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zul Amri, M.Ed, sebagai pembimbing I skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd sebagai pembimbing II skripsi yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP.
4. Ibu Dra. Aryuliva Adnan, M.Pd, sebagai dosen penguji.
5. Bapak Hendri Zalman, S.Hum, M.Pd, sebagai dosen penguji.
6. Ibu Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd, sebagai dosen penguji,

7. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP.
8. Bapak/ Ibu staf pengajar dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP.
9. Teman-teman *HIKAGE'13* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan II 2013.
10. Adik-adik *SHIAGE'15* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan IV 2015 yang telah membantu dalam penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, penyusunan dan penyelesaian skripsi.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kemampuan <i>Moji-goi</i>	9
1. <i>Moji</i>	10
2. <i>Goi</i>	32
B. Indikator Penguasaan <i>Moji-Goi</i> Mahasiswa.....	44
C. Penelitian Relevan.....	45
D. Kerangka Konseptual.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	49
C. Variabel dan Data	49
D. Instrumen Penelitian	49
E. Prosedur Penelitian	51
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Penganalisisan Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisis Data.....	59
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
KEPUSTAKAAN.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Contoh <i>Kanji</i> yang Memiliki Banyak Cara Baca <i>On-yomi</i> dan <i>Kun-yomi</i>	19
Tabel 2	Contoh <i>Kakusuu</i> yang Terdapat Pada Sebuah <i>Kanji</i>	30
Tabel 3	Contoh Kata Benda/ <i>Meishi</i>	38
Tabel 4	Contoh Kata Kerja/ <i>Doushi</i>	39
Tabel 5	Contoh Kata Sifat I/ <i>I-keiyoushi</i>	40
Tabel 6	Contoh Kata Sifat Na/ <i>Na-keiyoushi</i>	40
Tabel 7	Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan <i>Moji-goi</i>	50
Tabel 8	Rubrik Penilaian Tes Objektif Kemampuan <i>Moji-goi</i>	52
Tabel 9	Klarifikasi Nilai Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang.....	53
Tabel 10	Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang Secara Umum.....	57
Tabel 11	Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi Cara Baca <i>Kanji</i> yang Berdiri Sendiri (Tunggal)	59
Tabel 12	Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi Cara Baca <i>Kanji</i> yang Telah Dikombinasikan dengan <i>Kanji</i> Lainnya	63
Tabel 13	Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mampu Memilih Kata yang Tepat untuk Melengkapi Kalimat	67

Tabel 14	Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mampu Mendeskripsikan Suatu Kata pada Kalimat.....	70
Tabel 15	Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi Makna yang Tepat Sesuai Konteks Pada Kalimat	74
Tabel 16	Skor, Nilai, dan Kategori Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Huruf <i>Hiragana</i>	10
Gambar 2 Huruf <i>Katakana</i>	11
Gambar 3 Histogram Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi Cara Baca <i>Kanji</i> yang Berdiri Sendiri (Tunggal)	61
Gambar 4 Hasil Jawaban Tes Kemampuan Mengidentifikasi Cara Baca <i>Kanji</i> yang Berdiri Sendiri (Tunggal) Sampel SP08	62
Gambar 5 Histogram Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi Cara Baca <i>Kanji</i> yang Telah Dikombinasikan dengan <i>Kanji</i> Lainnya	64
Gambar 6 Hasil Jawaban Tes Kemampuan Mengidentifikasi Cara Baca <i>Kanji</i> yang Telah Dikombinasikan dengan <i>Kanji</i> Lainnya Sampel SP02	66
Gambar 7 Histogram Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa untuk Indikator Mampu Memilih Kata yang Tepat untuk Melengkapi Kalimat..	68
Gambar 8 Hasil Jawaban Tes Kemampuan Memilih Kata yang Tepat untuk Melengkapi Kalimat Sampel SP01	69
Gambar 9 Histogram Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa untuk Indikator Mampu Mendeskripsikan Suatu Kata pada Kalimat	72
Gambar 10 Hasil Jawaban Tes Kemampuan Mendeskripsikan Suatu Kata pada Kalimat Sampel SP03	73
Gambar 11 Histogram Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa untuk Indikator Mampu Mengidentifikasi Makna yang Tepat Sesuai Konteks pada Kalimat.....	75
Gambar 12 Hasil Jawaban Tes Kemampuan Mengidentifikasi Makna yang Tepat Sesuai Konteks pada Kalimat Sampel SP33	76

Gambar 13	Histogram Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang	79
-----------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan <i>Moji-goi</i>	86
Lampiran 2 Instrumen Tes Kemampuan <i>Moji-goi</i>	87
Lampiran 3 Kunci Jawaban Tes Kemampuan <i>Moji-goi</i>	96
Lampiran 4 Data Skor Mentah Tes Kemampuan <i>Moji-goi</i> Mahasiswa.....	97
Lampiran 5 Lembar Jawaban Tes <i>Moji-goi</i> Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.....	98
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi memiliki peranan yang sangat penting untuk menyampaikan suatu informasi, tak terkecuali bahasa Jepang yang memiliki keterampilan berbahasa tertentu untuk dapat menguasainya. Menurut Yoshio (dalam Yulia, 2010: 2-3) untuk mempelajari bahasa Jepang, terdapat empat keterampilan berbahasa atau dikenal dengan "(四技能) *yonginou*", yaitu keterampilan mendengar "(聞く技能) *kikuginou*", keterampilan berbicara "(話す技能) *hanasuginou*", keterampilan membaca "(読む技能) *yomuginou*", dan keterampilan menulis "(書く技能) *kakuginou*". Empat keterampilan berbahasa tersebut telah diterapkan pada pengajaran kemampuan tata bahasa (*bunpou*), kemampuan menyimak atau mendengar (*choukai*), kemampuan memahami bacaan (*dokkai*), dan kemampuan penguasaan huruf dan kosakata (*moji-goi*).

Kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada kosakata yang telah ia kuasai. Kosakata adalah unsur paling penting yang harus dikuasai pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang, karena tidak menguasai kosakata yang cukup menyebabkan dunianya menjadi sempit sehingga ilmu-ilmu baru dan informasi yang diterima tidak dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat di atas, agar kemampuan dan keterampilan berbahasa seseorang terpenuhi, maka *goi* atau kosakata menjadi hal yang paling mendasar untuk dikuasai agar kemampuan lainnya dapat berkembang dengan baik. Tanpa penguasaan kosakata bahasa Jepang, seseorang pasti akan merasa kesulitan untuk

menggunakan kata-kata bahasa Jepang kedalam pola kalimat (*bunpou*), kesulitan untuk memahami bacaan (*dokkai*), serta kesulitan dalam menyimak (*choukai*).

Salah satu kesulitan pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang adalah terlalu banyaknya kosakata bahasa Jepang yang harus dikuasai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *National Language Research Institut* pada 1956 (dalam Alim, 2014: 21-22) jumlah kosakata asli bahasa Jepang ada sekitar 11.134 kata, belum lagi kata serapan yang berasal dari bahasa Cina sebanyak 14.407, kata serapan dari bahasa-bahasa Eropa sebanyak 2.964 kata, dan kata campuran sebanyak 1.826 kata. Berdasarkan pemaparan tersebut bisa dibayangkan betapa banyaknya kosakata bahasa Jepang yang harus dikuasai. Belum lagi kosakata bahasa Jepang tersebut memiliki perbendaharaan kata, perubahan bentuk tertentu, serta memiliki sinonim dan antonim.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki banyak keunikan. salah satunya terletak pada huruf yang digunakan. Menurut Ishida (dalam Yanuar, 2007: 9) huruf Jepang terdiri atas tiga macam, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Huruf *hiragana* dan *katakana* disebut huruf *kana*. Secara umum *Hiragana* adalah huruf yang berfungsi untuk menulis kata dalam bahasa Jepang asli, *katakana* adalah huruf yang berfungsi untuk menulis kata serapan dari bahasa asing, dan *kanji* adalah huruf yang digunakan untuk menyatakan dan melambangkan makna.

Dari ketiga macam huruf Jepang tersebut, huruf yang paling sulit dipelajari oleh pembelajar bahasa Jepang baik itu orang Jepang sendiri maupun orang asing

adalah huruf *kanji*. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sudjianto dan Dahidi (2009: 56) huruf *kanji* adalah salah satu aspek yang sulit dipelajari baik itu oleh pembelajar asing yang negaranya tidak dilatarbelakangi oleh budaya *kanji* maupun negara yang dilatarbelakangi oleh budaya *kanji* seperti Cina, Korea, Taiwan, bahkan Jepang itu sendiri. Lebih lanjut Sudjianto dan Dahidi (2009: 57) menyatakan, salah satu alasan sulitnya mempelajari huruf *kanji* adalah karena jumlahnya yang sangat banyak hampir sama dengan banyaknya jumlah benda yang ada di dunia. Selain itu tiap *kanji* memiliki jumlah cara baca (*on-yomi* dan *kun-yomi*) yang berbeda-beda. Menurut Katoo (dalam Yanuar, 2007: 17) bahwa, dalam *Jooyoo Kanji* terdapat 2178 *on-yomi* dan 1900 *kun-yomi*, sehingga jumlah keduanya (*on-kun*) mencapai 4078 buah. Keadaan seperti ini menunjukkan rata-rata setiap *kanji* masing-masing memiliki 2 *on-yomi* dan 1 *kun-yomi*.

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP, *moji-goi* bukan merupakan sebuah mata kuliah, tetapi adalah salah satu kemampuan yang diujikan pada tes kemampuan bahasa Jepang (JLPT). Akan tetapi di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP *moji-goi* sudah termasuk cakupannya kedalam mata kuliah *Goi* pada semester satu dan mata kuliah *Kanji* yang mulai diberlakukan pada semester dua sampai semester lima sesuai dengan tingkatannya, sehingga ditemukanlah beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan beberapa mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNP khususnya mahasiswa semester IV yang nantinya akan dijadikan sampel pada penelitian ini, kesulitan mereka dalam mempelajari

kanji, yaitu dalam hal mengidentifikasi cara baca *kanji* yang berdiri sendiri (tunggal), mengidentifikasi cara baca *kanji* yang telah dikombinasikan, mengidentifikasi bentuk huruf *kanji* dan mengidentifikasi urutan penulisan huruf *kanji*. Kemudian kesulitan dalam mempelajari kosakata bahasa Jepang yaitu dalam hal memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat, mendeskripsikan suatu kata yang tepat pada kalimat, dan mengidentifikasi makna yang tepat berdasarkan konteks pada kalimat. Untuk mengetahui kemampuan *moji-go* mahasiswa semester IV Tahun Ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara lebih rinci sesuai dengan komposisi yang tercakup didalamnya, perlu dilakukan penelitian. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Kemampuan *Moji-go* Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV Tahun Ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dibatasi dalam hal kemampuan *Moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP hanya pada lima indikator kemampuan, yaitu (1) mengidentifikasi cara baca *kanji* yang berdiri sendiri (tunggal), (2) mengidentifikasi cara baca *kanji* yang telah dikombinasikan, (3) memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat, (4) mendeskripsikan suatu kata yang tepat pada kalimat, dan (5) mengidentifikasi makna kata yang tepat berdasarkan konteks pada kalimat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan *Moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam mengidentifikasi cara baca *kanji* yang berdiri sendiri (tunggal)?
2. Bagaimana kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam mengidentifikasi cara baca *kanji* yang telah dikombinasikan?
3. Bagaimana kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat?
4. Bagaimana kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam mendeskripsikan suatu kata yang tepat pada kalimat?
5. Bagaimana kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP dalam mengidentifikasi makna kata yang tepat berdasarkan konteks pada kalimat?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan *Moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan referensi bagi pengajar untuk peningkatan mutu proses pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran *Moji-goi*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini bisa sebagai tolok ukur kemampuan *Moji-goi*.
- b. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan *Moji-goi*
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna bagi para peneliti berikutnya yang sejenis sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan aspek kemampuan *Moji-goi*.

H. Defenisi Operasional

Definisi Operasional untuk penelitian ini adalah.

Kemampuan *moji-goi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan *kanji* dan kosakata bahasa Jepang mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Padang dalam kemampuan mengidentifikasi cara membaca *kanji* yang berdiri sendiri (tunggal), mengidentifikasi cara baca *kanji* yang telah dikombinasikan, dan memahami penggunaan kosakata bahasa Jepang dengan cara memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat, mendeskripsikan suatu kata dalam kalimat dan

mengidentifikasi makna yang tepat sesuai konteks pada kalimat. Tingkat kemampuan *moji-goi* yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah setara dengan tingkat tes kemampuan bahasa Jepang atau JLPT tingkat N4.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan *Moji-goi*

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa kemampuan berbahasa dalam bahasa Jepang ada empat dan dikenal dengan istilah *kiku nouryoku* (kemampuan menyimak), *hanasu nouryoku* (kemampuan berbicara), *yomu nouryoku* (kemampuan membaca) dan *kaku nouryoku* (kemampuan menulis). Keempat kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Empat keterampilan berbahasa tersebut telah diterapkan pada pengajaran kemampuan tata bahasa (*bunpou*), kemampuan menyimak atau mendengar (*choukai*), kemampuan memahami bacaan (*dokkai*), dan kemampuan penguasaan huruf dan kosakata (*goi*).

Dari empat kemampuan yang diajarkan tersebut, *Goi* menjadi hal yang paling mendasar untuk dikuasai agar kemampuan lainnya dapat berkembang dengan baik sehingga empat keterampilan berbahasa akan dapat dipenuhi. Tidak hanya *goi* atau kosakata, bahasa Jepang yang tergolong unik dan berbeda dengan bahasa lainnya memiliki huruf yang berbeda yang disebut dengan istilah *moji*. Lebih lanjut akan dijelaskan mengenai *moji* dan *goi* secara rinci sebagai berikut.

1. Moji

Menurut Ishida (dalam Yanuar, 2007: 9) *moji* yang berarti huruf Jepang terdiri atas tiga macam, yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Huruf *hiragana* dan *katakana* disebut huruf *kana*.

Seperti yang kita ketahui dalam bahasa Jepang menggunakan tiga huruf pokok dalam sistem penulisannya, yaitu huruf *hiragana*, *katakana* dan *kanji*, hal tersebut merupakan salah satu ciri khas bahasa Jepang. Selain itu, pada situasi tertentu digunakan juga huruf latin, dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Romaji*. Oleh karena itu, dalam penulisan bahasa Jepang, ke empat jenis huruf tersebut digunakan secara bersamaan, karena huruf-huruf tersebut memiliki fungsi masing-masing.

a. Hiragana dan Katakana

Gambar 1. Huruf Hiragana

Sumber: <https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/syllabary/>
(diakses Minggu, 23 Juli 2017)

あ a	い i	う u	え e	お o	が ga	ぎ gi	ぐ gu	げ ge	ご go
か ka	き ki	く ku	け ke	こ ko	ざ za	じ ji	ず zu	ぜ ze	ぞ zo
さ sa	し shi	す su	せ se	そ so	だ da	ぢ ji	づ zu	で de	ど do
た ta	ち chi	つ tsu	て te	と to	ば ba	び bi	ぶ bu	べ be	ぼ bo
な na	に ni	ぬ nu	ね ne	の no	ぱ pa	ぴ pi	ぷ pu	ぺ pe	ぽ po
は ha	ひ hi	ふ fu	へ he	ほ ho	きゃ kya	きゅ kyu	きょ kyo		
ま ma	み mi	む mu	め me	も mo	しゃ sha	しゅ shu	しょ sho		
や ya		ゆ yu		よ yo	ちゃ cha	ちゅ chu	ちょ cho		
ら ra	り ri	る ru	れ re	ろ ro	にゃ nya	にゅ nyu	にょ nyo		
わ wa					ひゃ hya	ひゅ hyu	ひょ hyo		
					みゃ mya	みゅ myu	みょ myo		
					りゃ rya	りゅ ryu	りょ ryo		
					ぎゃ gya	ぎゅ gyu	ぎょ gyo		
				を o	じゃ ja	じゅ ju	じょ jo		
				ん n	びゃ bya	びゅ byu	びょ byo		
					ぴゃ pya	ぴゅ pyu	ぴょ pyo		

Gambar 2. Huruf *Katakana*

Sumber: <https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/syllabary/katakana.html#tab>
(diakses Minggu, 23 Juli 2017)

ア a	イ i	ウ u	エ e	オ o	ガ ga	ギ gi	グ gu	ゲ ge	ゴ go
カ ka	キ ki	ク ku	ケ ke	コ ko	ザ za	ジ ji	ズ zu	ゼ ze	ゾ zo
サ sa	シ shi	ス su	セ se	ソ so	ダ da	チ chi	ツ tsu	デ de	ド do
タ ta	チ chi	ツ tsu	テ te	ト to	バ ba	ビ bi	ブ bu	ベ be	ボ bo
ナ na	ニ ni	ヌ nu	ネ ne	ノ no	パ pa	ピ pi	プ pu	ペ pe	ポ po
ハ ha	ヒ hi	フ fu	ヘ he	ホ ho	キャ kya	キュ kyu	キョ kyo		
マ ma	ミ mi	ム mu	メ me	モ mo	シャ sha	シュ shu	ショ sho		
ヤ ya		ユ yu		ヨ yo	チャ cha	チュ chu	チョ cho		
ラ ra	リ ri	ル ru	レ re	ロ ro	ニャ nya	ニュ nyu	ニョ nyo		
ワ wa				ヲ o	ヒャ hya	ヒュ hyu	ヒョ hyo		
				ン n	ミャ mya	ミュ myu	ミョ myo		
					リャ rya	リュ ryu	リョ ryo		
					ギャ gya	ギュ gyu	ギョ gyo		
					ジャ ja	ジュ ju	ジョ jo		
					ビャ bya	ビュ byu	ビョ byo		
					ピャ pya	ピュ pyu	ピョ pyo		

Hiragana dan *Katakana* adalah huruf *kana*. Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, (2009: 73) *hiragana* adalah huruf terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*), sedangkan *katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan lurus (*chokusenteki*). Pendapat ini dapat dijadikan salah satu karakteristik yang membedakan antara huruf *hiragana* dan *katakana*.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada gambar 1 dan 2 dapat dilihat perbedaannya, walaupun ada huruf *hiragana* yang terlihat mirip secara sepintas dengan *katakana*, namun ada perbedaan yang mendasar. Perbedaan tersebut terletak pada bentuk garis dan coretan. *Hiragana* garis dan coretannya cenderung melengkung, sementara *katakana* lebih lurus dan terkesan kaku.

Jumlah huruf hiragana dan katakana masing-masingnya ada 46 huruf, kedua jenis huruf ini digunakan untuk melambangkan bunyi yang sama. Jumlah tersebut belum termasuk huruf dengan bunyi *dakuon* yang diberi tanda *dakuten* (`), huruf dengan bunyi *handakuon* yang diberi tanda *handakuten* (°), dan huruf dengan konsonan ganda. Sesuai dengan yang disampaikan Sutedi (2014: 7) dari huruf tersebut, ada yang dikembangkan dengan menambahkan tanda tertentu untuk membentuk bunyi lainnya yang jumlahnya dari masing-masing *hiragana* dan *katakana* tersebut mencapai 58 macam bunyi. Huruf-huruf tersebut kemudian membentuk suku kata bahasa Jepang yang banyak jumlahnya.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 78-80) ada beberapa fungsi huruf *hiragana* diantaranya adalah:

1. Untuk menulis kosakata bahasa Jepang asli (*wago*), menulis kata-kata yang berasal dari Cina yang dibaca secara ‘*on yomi*’ (*kango*), dan untuk menulis kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal usul berbeda (*konshugo*).
2. Untuk menulis bagian kata yang termasuk *yougen*. Yang termasuk *Yougen* adalah kata kerja (*doushi*), kata sifat na (*keiyoudoshi*), dan kata sifat i (*keiyoushi*).

3. Untuk menulis pertikel (*joshi*), menulis kata bantu (*jodooshi*), dan untuk menulis prefix (awalan) atau sufiks (akhiran) yang tidak tertulis dengan huruf *kanji*.

Menurut Zalman (2014: 12-13) ada beberapa fungsi huruf *katakana* diantaranya adalah:

1. Dipakai untuk menuliskan nama tempat dan nama orang asing
2. Dipakai untuk menuliskan kata pungut dan kata-kata bahasa asing
3. Dipakai untuk menuliskan *onomatope* dan nomina nama diri
4. Dipakai untuk menuliskan nama-nama binatang dan tumbuhan
5. Dipakai untuk menuliskan istilah khusus bidang keahlian
6. Dipakai untuk menuliskan bahasa rahasia dan *slang*
7. Dipakai untuk memberikan penekanan atau menarik perhatian pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun *hiragana* dan *katakana* sama-sama termasuk huruf *kana*, masing-masing mereka memiliki fungsi yang berbeda. Terlihat jelas bahwa segala rangkaian kata-kata yang asli berasal bahasa Jepang adalah fungsi huruf *hiragana*, sementara segala rangkaian kata-kata yang berasal dari bahasa asing (selain bahasa Jepang) dan bahasa serapan adalah fungsi dari huruf *katakana*.

b. Kanji

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 56) huruf-huruf seperti 木, 小, 人, 子, dan sebagainya adalah huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang pada kira-kira abad ke-4 pada waktu negeri Cina merupakan Zaman Kan. Oleh sebab itulah maka huruf *kanji* yang berarti huruf negeri Kan.

Menurut Alim (2014: 8) dalam sejarah perkembangan huruf *kanji*, huruf Cina mengalami beberapa kali standarisasi (pembakuan) baik penulisan maupun pengucapan, sesuai dengan dinasti yang berkuasa pada masanya, seperti era dinasti *Ch'in*, dinasti *Han*, dinasti *Wu*, dinasti *Tang*, dan seterusnya. Tetapi standarisasi dinasti *Han* lah huruf Cina ini yang pada awalnya disebarkan ke Jepang oleh seorang cendekiawan Cina yang bernama *Wani*, pada tahun 285, yaitu pada era Kaisar *Ojin*, kaisar-15 Jepang. *Han* bila ditulis dalam huruf Cina adalah 漢, dan huruf 漢 ini dapat juga dibaca 'Kan'. Bila huruf 漢 dengan huruf 字 ini dibaca *kanji* (漢字), artinya huruf *Kan*.

Menurut Zalman (2014: 16) *kanji* adalah huruf yang menyatakan arti sekaligus bentuk pengucapannya. Huruf *kanji* diperkirakan masuk ke Jepang pada abad ke-5. Hal ini diketahui dari kalimat *kanji* yang tertulis pada cermin dan pedang peninggalan tersebut dipercaya digunakan sebagai bahasa Jepang, dengan

kata lain meminjam cara bacanya untuk menuliskan kalimat-kalimat dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf *kanji* awalnya berasal dari huruf Cina yang mulai disebarkan ke negara Jepang sekitar abad ke-4 dan ke-5 pada masa dinasti *Han*. Dari sinilah asalnya mengapa diberi nama kanji, karena huruf *Han* juga dapat dibaca sebagai *Kan*, sehingga jika ditambahkan dengan huruf *Ji*, maka cara bacanya adalah *Kanji* (漢字).

1. Jumlah huruf *Kanji*

Menurut Alim (2014: 9) jumlah *kanji* Jepang saat ini diperkirakan ada 40.000 huruf, tetapi yang wajib dikuasai untuk penggunaan keperluan sehari-hari yang disebut *tooyoo kanji* adalah sebanyak kira-kira 2000 huruf. Karena itu, *kanji* sudah diajarkan sejak SD, yang selama 6 tahun para siswa mesti menguasai kira-kira 1000 huruf.

Menurut Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 57) jumlah huruf *kanji* diibaratkan hampir sama dengan jumlah benda di dunia. Di dalam *daikanwa jiten* yang merupakan kamus terbesar yang disusun di Jepang terdapat kira-kira 50.000 huruf *kanji*.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa huruf *kanji* sangat banyak dari 40.000-50.000 huruf sama halnya dengan banyaknya benda yang ada di dunia. Oleh karena jumlahnya yang banyak ini pembelajar asing bahasa Jepang menjadi kesulitan untuk mempelajarinya, bahkan orang Jepang asli juga kesulitan untuk mempelajari huruf *kanji* ini.

Sulitnya mempelajari huruf *kanji* dikarenakan jumlahnya yang sangat banyak. Oleh karena itu muncullah pendapat-pendapat perlunya batasan jumlah huruf *kanji* yang perlu dikuasai. Berdasarkan pendapat Alim (2014: 9) siswa sekolah dasar di Jepang diharuskan menguasai 1000 huruf *kanji*. Sejalan dengan itu, berdasarkan *Nihongo Kyooshi Tokuhon Henshuubu* (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 58) ditetapkan *kyouiku kanji* (*kanji* yang harus dikuasai oleh siswa SD dan SMP di Jepang) adalah 881 *kanji*.

Sementara untuk pembelajar asing bahasa Jepang, menurut Zalman (2014: 15) huruf *kanji* yang ditargetkan untuk menguasainya adalah 1945 huruf *kanji* yang tercantum pada *tooyoo kanji*. Akan tetapi, dalam pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi pembelajar dan keperluannya. Selain itu, pembelajar asing juga diharapkan menguasai 14 huruf *kanji* yang digunakan untuk menyatakan nama tempat, 17 huruf *kanji* yang digunakan untuk menulis nama, dan *kanji* lainnya sejumlah 24 huruf. Jadi, ada 2000 huruf *kanji* yang harus dikuasai pembelajar asing.

Lebih lanjut menurut Katoo (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 58) menyatakan sasaran pengajaran huruf *kanji* untuk pembelajar asing adalah sekitar 1400-1700 huruf *kanji* dengan alokasi waktu belajar selama 40 minggu. Untuk tingkat dasar perlu menguasai 400-500 huruf *kanji* dengan alokasi waktu belajar selama 13 minggu. Untuk tingkat terampil (menengah) perlu menguasai 700-800 huruf *kanji* dengan alokasi waktu belajar selama 18 minggu. Untuk tingkat mahir perlu menguasai 300-400 huruf *kanji* dengan alokasi waktu belajar selama 9 minggu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf *kanji* yang harus dikuasai pembelajar asing bahasa Jepang adalah 1700 sampai mencapai 2000 huruf *kanji*, yang pengajarannya disesuaikan dengan keperluan dan kondisi dari pembelajaran asing itu sendiri. Bisa kita lihat dari pendapat Katoo di atas, pengajaran huruf *kanji* disesuaikan dengan berapa banyaknya huruf *kanji* yang harus dikuasai sesuai dengan alokasi waktu belajarnya.

2. Cara Membaca *Kanji*

Menurut Iragaki (dalam Yanuar, 2007: 10) menyatakan bahwa cara membaca *kanji* adalah sebagai berikut.

日本語で使われている漢字の読み方には、音読みと訓読みとがある。1つの漢字を1通りにしか読みまない字もあるし、多くの読み方をもつ字もある。

Nihongo de tsukawarete iru kanji no yomikata niwa, on yomi to kun yomi to ga aru. Hitotsu no kanji wo hito doori ni shika yomimanai ji mo arushi, ooku no yomikata wo motsu ji mo aru.

Terjemahan: Dalam bahasa Jepang ada dua cara membaca *kanji*, yaitu *on yomi* dan *kun yomi*. Dalam satu huruf *Kanji* ada yang memiliki satu cara baca dan ada juga yang memiliki banyak cara baca.

Menurut Prasetiani (2013: 3) melalui jurnalnya menyatakan, orang Jepang mempelajari huruf *kanji* dari Cina dan membacanya sesuai dengan pelafalan orang Cina. Cara baca itu disebut *on-yomi*. Cara baca ini tidak sama persis dengan aslinya karena menyesuaikan dengan lidah orang Jepang. Sementara itu, untuk

makna yang sama, dan orang Jepang sudah mempunyai padanan kata dalam bahasa Jepang, dibaca dengan cara baca Jepang asli disebut dengan *kun-yomi*.

Menurut Alim (2014: 10) dalam membaca *kanji*, orang Jepang memakai dua cara, yaitu (1) membaca dengan cara menggunakan serapan bunyi Cina, yang dinamakan *on-yomi*, dan (2) membaca berdasarkan makna kata Jepang, yang dinamakan *kun-yomi*.

Selanjutnya cara baca huruf *kanji* juga dijelaskan oleh Sudjianto dan Dahidi (2009: 68-69) lewat contoh salah satu huruf *kanji* 人 (*hito*) yang berarti ‘orang’ dalam bahasa Indonesia. Huruf *kanji hito* dapat dibaca *jin* dan *nin*, selain itu juga dapat dibaca *hito*. Cara baca *jin* dan *nin* disebut *on-yomi*, yaitu pembacaan *kanji* dengan cara meniru pengucapannya dalam bahasa Cina zaman dulu. Sedangkan cara baca *hito* disebut *kun-yomi*, yaitu pembacaan *kanji* dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* berkenaan dengan arti *kanji* tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cara baca huruf *kanji* ada dua cara, yaitu *on-yomi* dan *kun-yomi*. *On-yomi* adalah cara baca berdasarkan serapan dan pengucapan bahasa Cina, sedangkan *kun-yomi* adalah cara baca berdasarkan pengucapan bahasa Jepang asli. Dalam satu huruf *kanji* bisa jadi terdapat satu cara baca ataupun banyak cara baca.

On-yomi dan *kun-yomi* kadang-kadang menjadi salah satu kesulitan yang sering dirasakan oleh para pembelajar bahasa Jepang. Hal ini disebabkan karena jumlah *on-yomi* dan *kun-yomi* yang ada pada satu huruf *kanji* sangat bervariasi, sehingga ketika pembelajar membaca sebuah kalimat yang di dalamnya terdapat

beberapa huruf *kanji* termasuk huruf *kanji* yang telah dikombinasikan dengan *kanji* lainnya akan merasa kesulitan dan terjadi kesalahan saat membaca huruf yang berakibat pada kesalahan makna yang terkandung dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Berikut contoh *kanji* yang memiliki banyak cara baca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Contoh *Kanji* yang Memiliki Banyak Cara Baca *On-yomi* dan *Kun-yomi*

<i>Kanji</i>	<i>On-yomi</i>	<i>Kun-yomi</i>
生	1. セイ (<i>sei</i>) 2. ショウ (<i>shou</i>)	1. 生きる (<i>ikiru</i>) 2. うむ (<i>umu</i>) 3. うまれる (<i>umareru</i>) 4. なま (<i>nama</i>) 5. いかす (<i>ikasu</i>) 6. いける (<i>ikeru</i>) 7. おう (<i>omu</i>) 8. はえる (<i>haeru</i>) 9. はやす (<i>hayasu</i>) 10. き (<i>ki</i>)
明	1. メイ (<i>mei</i>) 2. ミヨウ (<i>myou</i>)	1. あかるい (<i>akarui</i>) 2. あける (<i>akeru</i>) 3. あきらかだ (<i>akirakada</i>) 4. あく (<i>aku</i>) 5. あくる (<i>akuru</i>) 6. あかす (<i>akasu</i>) 7. あかり (<i>akari</i>) 8. あからむ (<i>akaramu</i>) 9. あかるむ (<i>akarumu</i>)

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 69-70)

Dari penjabaran cara baca *kanji* di atas dapat disimpulkan bahwa *kanji* memiliki cara baca *on yomi* dan *kun yomi*. Namun ada beberapa *kanji* yang hanya memiliki *on yomi* saja ataupun *kanji* yang hanya memiliki *kun yomi* saja. Cara baca *on yomi* digunakan ketika gabungan dua buah huruf *kanji* atau lebih. Sedangkan *kun yomi* digunakan ketika sebuah *kanji* berdiri sendiri. Semua aturan cara baca *on yomi* dan *kun yomi* pada *kanji* terdapat dalam daftar *Jouyou Kanji*.

3. *Bushu*

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji* yang menjadi karakteristik pada huruf *kanji* tersebut. Dengan adanya bagian-bagian *kanji* tersebut timbul istilah yang disebut dengan *bushu*.

Menurut Alim (2014: 10) *bushu* adalah huruf yang berfungsi sebagai akar atau dasar darimana huruf-huruf lain terbentuk. Selanjutnya Sudana (dalam Zalman, 2014: 15) juga menyatakan bahwa *bushu* adalah huruf *kanji* yang memiliki karakter dan bagian-bagian (coretan/garis) sebagai dasar pembentuk *kanji*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Bushu* adalah dasar bagaimana huruf *kanji* dapat terbentuk yang kemudian menjadi karakteristik dari huruf *kanji* itu sendiri. Dengan adanya ketentuan *bushu* ini kita dapat memperoleh kemudahan ketika kita mencari arti suatu *kanji* pada sebuah kamus.

Menurut Katoo (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 59) *bushu* sesuai dengan letaknya pada suatu *kanji* ada tujuh macam, diantaranya adalah sebagai berikut.

- *Hen* (偏)

Hen merupakan *bushu* yang berada pada bagian sebelah kiri *kanji*.

Yang termasuk *bushu* jenis ini adalah.

- *Ninben* adalah *kanji* yang memiliki unsur *hito* (亻) yang bermakna orang, seperti *kanji* 体、休、作、側、借
- *Nisui* adalah *kanji* yang memiliki unsur *sui/mizu* (氵) yang bermakna air, seperti *kanji* 次、决、冷
- *Kuchihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kuchi* (口) yang bermakna mulut, seperti *kanji* 味、吋、吓
- *Tsuchihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *tsuchi* (土) yang bermakna tanah, seperti *kanji* 地、圪、坨、坂
- *Onnahan* adalah *kanji* yang memiliki unsur *onna* (女) yang bermakna wanita, seperti *kanji* 嫵、姑、媿、好、妹、姉
- *Kohen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ko* (子) yang bermakna anak, seperti *kanji* 孔、孤、孺、孜
- *Yamahen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *yama* (山) yang bermakna gunung, seperti *kanji* 嶠、巖、峽、巉、嶂

- *Takumihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *takumi* (工) yang bermakna pekerja, seperti *kanji* 巧、埴、攻
- *Yumihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *yumi* (弓) yang bermakna tarik, seperti *kanji* 引、弘、強、張
- *Gyooninben* adalah *kanji* yang memiliki unsur *teki* (彳) yang bermakna langkah, seperti *kanji* 彼、後、行
- *Risshinben* adalah *kanji* yang memiliki unsur *risshin* (忄) yang bermakna hati atau perasaan, seperti 忙、忪、恃
- *Kemonohen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kemono* (犛) yang bermakna cakar, seperti 猫、犯、狛
- *Hiben/Nichiben* adalah *kanji* yang memiliki unsur *hi* (日) yang bermakna matahari atau hari, seperti 明、昨、晒
- *Nikuzuki* adalah *kanji* yang memiliki unsur *tsuki* (月) yang bermakna bulan, seperti 肘、肺
- *Kihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ki* (木) yang bermakna pohon, seperti 析、林、板、杯
- *Tehen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *te* (扌) yang bermakna tangan, seperti 扞、押
- *Ushiben* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ushi* (牛) yang bermakna sapi, seperti 物、特、牡
- *Nogihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *nogi* (禾) yang bermakna

biji, seperti 私、和、利、秋

- *Itohen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ito* (糸) yang bermakna benang, seperti 紀、紅、約
- *Mimihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *mimi* (耳) yang bermakna telinga, seperti 取、聒、聒
- *Mushihen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *mushi* (虫) yang bermakna serangga, seperti 虹、蚊
- *Gonben* adalah *kanji* yang memiliki unsur *go* (言) yang bermakna kata atau ucapan, seperti 語、訳、記
- *Kanehen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kane* atau *kin* (金) yang bermakna uang atau emas, seperti 鉄、銅、銚
- *Umahen* adalah *kanji* yang memiliki unsur *uma* (馬) yang bermakna kuda atau angkutan, seperti 馱、馴、馱、

- *Tsukuri* (旁)

Tsukuri adalah *bushu* yang ada disebelah kanan sebuah *kanji*. Yang termasuk ke dalam *bushu* ini adalah.

- *Ritto* adalah *kanji* yang memiliki unsur *katana* atau *ri* (刂) yang bermakna pisau atau pedang, seperti 刈、別、刊
- *Chikara* adalah *kanji* yang memiliki unsur *chikara* (力) yang bermakna kekuatan, seperti 助、功、動、働

- *Sanzukuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *san* (彡) yang memiliki makna bulu, seperti 形、彩、彰
 - *Oozatokuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kozori* (阝) yang bermakna gundukan, seperti 部、都、郊、郜
 - *Hokozukuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *hoko* (戈) yang bermakna tombak, seperti 戒、或、忒
 - *Bokuzukuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *boku* (攴) yang bermakna ketukan, seperti 故、致、赦
 - *Tozukuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *to* (斗) yang bermakna gayung atau timba, seperti 斜、料
 - *Onozukuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ono* (斤) yang bermakna sumbu, seperti 新、断
 - *Rumata* adalah *kanji* yang memiliki unsur *mata* (殳) yang bermakna senjata atau tombak, seperti 段、設、毆
 - *Furutori* adalah *kanji* yang memiliki unsur *tori* (隹) yang bermakna burung kecil, seperti 誰、難
 - *Oogai* adalah *kanji* yang memiliki unsur *oogai* (頁) yang bermakna daun, seperti 頰、頑、碩
- *Kanmuri* (冠)

Kanmuri adalah *bushu* yang berada dibagian atas sebuah *kanji*. Yang termasuk *bushu* jenis ini adalah.

- *Nabebuta* adalah *kanji* yang memiliki unsur *tou* (十) yang bermakna tutup teko, seperti *kanji* 亡、六、文
- *Beki* adalah *kanji* yang memiliki unsur *beki* (冫) yang bermakna sampul, seperti *kanji* 写、軍、冨
- *Kusakanmuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kusa* (艹) yang bermakna rumput, seperti *kanji* 藥、花、草、英
- *Hatsugashira* adalah *kanji* memiliki unsur *hatsu* (夂) yang bermakna jejak atau langkah, seperti 癸、兂、登
- *Anakanmuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ana* (宀) yang bermakna lubang, seperti 空、突、究
- *Torakanmuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *tora* (虍) yang bermakna singa, seperti 虎、虜、虜
- *Amekanmuri* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ame* (龠) yang bermakna hujan, seperti *kanji* 雪、雲、電

- *Ashi* (脚)

Ashi yaitu *bushu* yang berada pada bagian bawah *kanji*. Jenis-jenis *bushu* ini sebagai berikut.

- *Hitoashi* adalah *kanji* yang memiliki unsur *gai* (儿) yang bermakna kaki, seperti 兀、元、兄
- *Rekka, Renga* (灬), seperti 点、烏、烈、為

- *Shitakokoro* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kokoro* (心) yang bermakna hati, seperti 忍、忘、他
- *Sara* adalah *kanji* yang memiliki unsur *sara* (皿) yang bermakna piring, seperti 盜、盛、盟
- *Nijouashi* adalah *kanji* yang memiliki unsur *nijuu* (廿) yang bermakna dua puluh, seperti 弁、弈、弃.

- *Tare* (垂)

Tare adalah *bushu* yang berbentuk seperti siku-siku dari bagian atas kanan ke kiri. Jenis *bushu* ini antara lain.

- *Gandare* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kan* (厶) yang bermakna jurang, seperti 原、原、庫
- *Shikabane* adalah *kanji* yang memiliki unsur *shi* (尸) yang memiliki makna mayat, seperti 屍、尽、屋
- *Madare* adalah *kanji* yang memiliki unsur *gen* (广) yang memiliki makna tebing, seperti 広、度、店
- *Yamaidare* adalah *kanji* yang memiliki unsur *yamai* (疒) yang bermakna sakit, seperti 疲、病、疔.

- *Nyoo* (饒)

Nyoo adalah *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke kanan. Jenis *bushu* ini adalah.

- *Shinnyou* adalah *kanji* yang memiliki unsur *sansui* (辵) yang bermakna melintas, seperti 迈、近、迎
- *Ennyou* adalah *kanji* yang memiliki unsur *in* (廴) yang bermakna langkah yang panjang, seperti 建、延、廷
- *Sounyou* adalah *kanji* yang memiliki unsur *sou*(走) yang bermakna lari, seperti 起、赴、超.

- *Kamae* (構)

Kamae adalah *bushu* yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian *kanji* lain, jenis *bushu* ini antara lain.

- *Engamae* adalah *kanji* yang memiliki unsur *enga* (冂) yang bermakna penutup, seperti 冂、冂、冂
- *Tsutsumigamae* adalah *kanji* yang memiliki unsur *tsutsumu* (勹) yang bermakna membungkus, seperti 勾、旬、包
- *Kunigamae* adalah *kanji* yang memiliki unsur *kuni* (口) yang bermakna negara, seperti 四、回、因、囟
- *Kigamae* adalah *kanji* yang memiliki unsur *ki* (气) yang bermakna spirit, seperti 气
- *Yukigamae* adalah *kanji* yang memiliki unsur *yuku* (行) yang bermakna pergi, seperti 術、衍、衍
- *Mongamae* adalah *kanji* yang memiliki unsur *mon* (門) yang bermakna gerbang, seperti 閉、開、間

Dari ketujuh *bushu* di atas, *kanji* dapat dikelompokan berdasarkan *bushu* untuk mengetahui atau mencari arti dari sebuah *kanji*. Namun ada beberapa *kanji* yang tidak dapat dikelompokan ke dalam *bushu* tersebut karena memiliki bentuk 20 yang utuh dan memiliki arti tertentu. Diantaranya 心、手、生、長、飛、 dan sebagainya. Oleh sebab itu, tidak semua *kanji* dapat dikelompokan ke dalam tujuh kelompok *bushu* tersebut.

4. Kakusuu

Kanji terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang biasanya dihitung. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 63) jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah *kanji* disebut sebagai *kakusuu*. *Kakusuu* juga dapat dipakai sebagai cara untuk mencari arti *kanji* yang ada pada sebuah kamus.

Menurut Inagaki (dalam Yanuar, 2007: 11-12) mengungkapkan mengenai *kakusuu* sebagai berikut.

みんちょうたい きょうかしょたい て が かくすう ちが しゅ
 明朝体と教科書体（または手書き）とで画数が違うときは、主として
 きょうかしょたい かくすう かぞ
 教科書体の画数によって数える。

Minchoutai to kyoukashotai (mata wa tegaki) to de kakusuu ga chigau toki wa, omo toshite kyoukashotai no kakusuu ni yotte kazoeru.

Terjemahan: Pada umumnya jika ketika terdapat perbedaan jumlah coretan pada huruf *minchoutai* (aksara cetak) dan *kyoukashotai* (tulisan tangan), hitungan coretan tetap dihitung berdasarkan coretan tangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *kakusuu* adalah jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah huruf *kanji*.

Baik huruf tersebut terbentuk dari aksara cetak maupun dengan tulisan tangan, penulisan *kanji* tetap dihitung berdasarkan dengan coretan tangan. Ada *kanji* sederhana yang terbentuk dari garis atau goresan yang sedikit, namun ada juga *kanji* yang rumit yang memiliki jumlah garis atau coretan yang cukup banyak. Oleh karena itu dengan menggunakan *kakusuu* dapat mempermudah pembelajar untuk mencari arti *kanji* dalam sebuah kamus *kanji*. Untuk mengetahui jumlah goresan pada *kanji* pertama-tama harus mengetahui dasar-dasar atau langkah dalam penulisan *kanji*. Jika tidak mengetahui langkah dasar penulisan *kanji*, akan susah untuk menghitung jumlah goresan yang ada pada *kanji*. Kesalahan yang dilakukan dalam menghitung *kakusuu* akan kesulitan mencari sebuah *kanji*.

Untuk mengetahui jumlah goresan pada *kanji*, berikut terdapat contoh *kakusuu* yang terdapat pada sebuah *kanji* yang dapat kita temukan di dalam kamus, dapat kita lihat pada table di bawah ini.

Tabel 2. Contoh *Kakusuu* yang Terdapat pada Sebuah *Kanji*.

一 (1 coretan)	動、問 (11 coretan) 傘
二、人 (2 coretan)	、喜 (12 coretan) 塩、
土、夕 (3 coretan)	夢 (13 coretan) 聞、語
今、五 (4 coretan)	(14 coretan) 箏、駒 (15
兄、北 (5 coretan)	coretan) 頭、親 (16
交、合 (6 coretan)	coretan) 齡、興 (17
位、体 (7 coretan)	coretan)
京、参 (8 Coretan)	題、顔 (18 coretan) 證
乘、前 (9 coretan)	、韻 (19 coretan) 競、
俺、座 (10 coretan)	齡 (20 coretan)

c. Romaji

Dalam bahasan mengenai huruf-huruf Jepang, selain huruf-huruf *hiragana*, *katakana*, dan *kanji* ada satu huruf lagi yang harus diperhatikan yaitu *romaji*. Memang huruf utama untuk penulisan bahasa Jepang adalah *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*, tetapi ada saja saatnya diperlukan pemakaian *romaji*. Sebagai bukti dalam tulisan yang berbahasa Jepang baik itu dalam surat-surat kabar, majalah-majalah, buku-buku pelajaran, dan sebagainya yang ditulis dengan huruf Jepang, masih ada terdapat penggunaan *romaji*.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 93) pemakaian huruf *romaji* masih diberlakukan agar mempermudah pencapaian tujuan pengajaran bahasa Jepang untuk bidang-bidang tertentu, misalnya bagi pengajaran bahasa Jepang yang menitikberatkan kepada pencapaian tujuan keterampilan percakapan, dengan menggunakan *romaji* akan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf *romaji* hanya digunakan untuk suatu tujuan pencapaian pengajaran tertentu, tidak harus digunakan pada semua aspek pencapaian pengajaran. Walaupun demikian sesuai dengan yang disampaikan ahli di atas biasanya untuk pembelajar bahasa Jepang pemula yang ingin lebih menitikberatkan keterampilan berbicara memang lebih baik belajar bahasa Jepang dengan menggunakan huruf *romaji* terlebih dahulu.

2. *Goi*

a. Pengertian *Goi*

Menurut Shinmura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2014: 97) *goi* merupakan keseluruhan kata yang berkenaan dengan suatu bahasa dan bidang tertentu yang ada didalamnya.

Menurut Matsumura (dalam Susantiatno, 2004:11) menjelaskan bahwa *goi* atau kosakata merupakan keseluruhan dari kata yang terdapat dalam suatu bahasa, suatu daerah, suatu bidang tertentu, dan orang tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata dalam bahasa Jepang disebut dengan *Goi*, yaitu salah satu unsur karakteristik dari sebuah bahasa, daerah, dan bidang tertentu, yang memuat keseluruhan komponen dan daftar kata-kata sesuai dengan makna dan fungsinya.

b. Jenis-jenis *Goi*

Menurut Zalman (2014: 19) kata di dalam bahasa Jepang disebut dengan *kotoba*, *goi*, dan lain-lain. Berdasarkan asal-usulnya, kosakata dalam bahasa Jepang bisa dikelompokkan kepada empat kelompok utama. Kelompok tersebut adalah, *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshuugo*.

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 99) berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun, selain ketiga macam kosakata tersebut ada sebuah jenis kosakata yang disebut *konshuugo* yaitu kata-kata yang gabungan dari beberapa kata dari sumber yang berbeda misalnya gabungan *wago* dengan *kango*, *wago* dengan *gairaigo*, atau *kango* dengan *gairaigo*.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas disimpulkan bahwa jenis-jenis *goi* ada empat macam, yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshugo*. Empat jenis *goi* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Wago*

Menurut Tanimitsu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 99) *wago* adalah kata-kata bahasa bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gai kokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodoushi*, dan sebagian adjektiva, konjungsi, dan interjeksi.

Selanjutnya menurut Zalman (2014: 18) *wago* adalah istilah untuk kosakata yang merupakan produk penutur asli bahasa Jepang, yaitu orang Jepang. Ciri utama *wago* adalah ditulis dengan *hiragana* dan *kanji* yang hanya punya satu cara baca, yaitu *on-yomi* atau *kun-yomi*.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *wago* adalah semua kosakata asli bahasa Jepang yang ditandai penggunaan hurufnya dengan *hiragana* dan *kanji* yang hanya memiliki satu cara baca, baik itu *on-yomi* atau *kun-yomi*.

Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 100) memaparkan mengenai karakteristik dari *wago*, yaitu.

- banyak kata yang terdiri dari satu atau dua mora
- terlihat adanya perubahan bunyi pada kata yang digabungkan
- tidak ada kata yang memiliki silabel *dakuon* dan *ragyoo'on* (bunyi silabel ra,ri,ru,re,ro) pada awal katanya

- banyak kata-kata yang secara simbolik mengambil tiruan bunyi terutama *gitaigo*
- Tersebar pada semua kelas kata, terutama kelas kata verba sebagian besar adalah *wago*
- banyak kata-kata yang menyatakan hujan, tumbuhan, binatang, serangga, dan sebagainya
- merupakan kata-kata yang biasa dipakai sehari-hari
- tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan sesuatu secara tepat. Oleh karena itu, ada kata-kata yang memiliki cara baca yang sama tetapi mempunyai bentuk *kanji* yang berbeda.

2. *Kango*

Didalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf *kanji* (dibaca dengan cara *on-yomi*) atau dengan huruf *hiragana*. Menurut Zalman (2014: 18) menyatakan bahwa *kango* adalah istilah kosakata bahasa Jepang yang berasal Cina. Pengambilan *kango* ini berhubungan dengan latar belakang historis antara Jepang dan Cina. *Kango* ini biasanya dibaca dengan *on-yomi* atau *kun-yomi*.

Dengan melihat jumlah *kanji* yang dipakai untuk menuliskannya, Sudjianto dan Dahidi (2009: 101-102) memaparkan *kango* dapat dibagi atas empat kelompok sebagai berikut.

- *kango* yang terdiri dari satu buah huruf *kanji*, contoh: 文、本、金
、 dan sebagainya
- *kango* yang terdiri dari dua buah huruf *kanji*, contoh: 今月、勉強
、 dan sebagainya

- kango yang terdiri dari tiga buah huruf kanji, contoh: 図書館、自
転車、 dan sebagainya
- kango yang terdiri dari empat huruf kanji atau lebih, contoh: 教科書
体、三千大千世界, dan sebagainya.

Lebih lanjut Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 102) memaparkan didalam komposisi *kango* yang terbentuk dari dua buah *kanji* terdapat aturan-aturan tertentu sebagai berikut.

- *kango* yang merupakan perpaduan dua buah *kanji* yang memiliki arti serupa, misalnya 幸 (しあわせ) + 福 (ふく) = 幸福 (こうふく) .
- *kango* yang merupakan perpaduan dua buah *kanji* yang sama, misalnya 日 + 日 = 日日 → 日々 (ひび) dan 次 + 次 = 次次 → 次々 (つぎつぎ)
- *kango* yang merupakan perpaduan dua buah *kanji* yang memiliki arti berlawanan, misalnya 男 (おとこ) + 女 (おんな) = 男女 (だんじょ)
- *kango* yang ditulis dengan *kanji* yang memiliki hubungan bahwa *kanji* yang pertama menerangkan *kanji* yang berikutnya, misalnya 強い (つよい) + 風 (かぜ) = 強風 (きょうふう)
- *kango* yang ditulis dengan *kanji* yang memiliki hubungan bahwa *kanji* yang pertama merupakan verba sedangkan *kanji* yang kedua adalah objek, misalnya 消える (きえる) + 火 (ひ) = 消火 (しょうか)
- *kango* yang memakai *kanji* yang pertama berupa prefiks yang menyatakan bentuk negatif (*uchikeshi*), misalnya 不 (ふ) + 便 (べん) = 不便 (ふべん)

- *kango* yang memakai *kanji* pertama berupa prefiks yang menyatakan bentuk pasif (*ukemi*), misalnya 所（ところ）+ 得る（える）= 所得（しよとく）
- *kango* yang memakai *kanji* yang kedua berupa sufiks, misalnya 公（こう）+ 的（てき）= 公的（こうてき）

3. *Gairaigo*

Menurut Zalman (2014: 18) *gairaigo* adalah istilah untuk kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Pengambilan kosakata *gairaigo* ini didominasi oleh bahasa dari negara-negara Eropa, terutama bahasa Inggris. Hal ini berhubungan dengan isu bahwa bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dengan penutur terbesar di dunia. *Gairaigo* ini ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*.

Menurut Kindaichi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 104) *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari bahasa negara Eropa.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang secara umum kata-katanya diambil dari bahasa negara Eropa khususnya bahasa Inggris yang ditulis dengan menggunakan huruf *katakana*. Berikut karakteristik yang dimiliki *gairaigo* menurut Ishida (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 104) antara lain (1) ditulis dengan huruf *katakana*, (2) kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat masih terbatas, (3) nomina konkrit yang relatif banyak, (4)

ada juga *gairaigo* buatan Jepang, (5) banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon*.

4. *Konshugo*

Menurut Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 108) *konshugo* adalah kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, atau *wago* dengan *gairaigo*. Lebih lanjut Nomura juga menjelaskan *koshugo* terdiri atas tiga macam gabungan sebagai berikut.

- *wago* dengan *kango*, misalnya: *nimotsu, fumidai, bangumi, honbako*
- *kango* dengan *gairaigo*, misalnya: *gyaku koosu, jetto kiryuu*
- *wago* dengan *gairaigo*, misalnya: *tsukiroketto, oogata purojekuto*

c. Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Sama seperti kata dalam bahasa Indonesia, kata bahasa Jepang juga dikelompokkan menjadi beberapa kelas yang disebut dengan istilah *hinshi bunrui*. Kelas kata (*hinshi bunrui*) terdiri dari sebagai berikut.

1. Kata Benda/ *Meishi*

Menurut Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 158) *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi atau perubahan bentuk. Berikut contoh kata kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Contoh Kata Benda/ *Meishi*

Bahasa Jepang	Romaji	Bahasa Indonesia
銀行	<i>Ginkou</i>	Bank
薬	<i>Kusuri</i>	Obat
果物	<i>Kudamono</i>	Buah-buahan
雲	<i>Kumo</i>	Awan
曇り	<i>Kumori</i>	Mendung
国	<i>Kuni</i>	Negara
クラス	<i>Kurasu</i>	Class
草	<i>Kusa</i>	Rumput
怪我	<i>Kega</i>	luka, cedera
男	<i>otoko</i>	laki-laki
一昨年	<i>ototoshi</i>	dua tahun yang lalu

Sumber: <http://www.bahasajepangbersama.com/2015/10/daftar-kata-benda-JLPT-level-N4.html>

2. Kata Kerja/ *Doushi*

Menurut Nomura (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149) kata kerja atau *doushi* adalah kelas kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Berikut beberapa contoh kata kerja terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Contoh Kata Kerja/ *Doushi*

Bahasa Jepang	Romaji	Bahasa Indonesia
会う	Au	Bertemu
浴びる	Abiru	Mandi
洗う	Arau	Mencuci
いる	Iru	Ada
要る	Iru	Membutuhkan
入れる	Ireru	Memasukan
歌う	Utau	Bernyanyi
生まれる	Umareru	Lahir

消す	Kesu	Menghapus
答える	Kotaeru	Menjawab
申し上げる	moushiageru	mengatakan (hormat)
申す	mousu	berkata (hormat)
渡す	watasu	Menyerahkan
渡る	wataru	Menyebrang

Sumber: <http://www.bahasajepangbersama.com/2015/10/daftar-kata-kerja-bahasa-jepang-untuk.html>

3. Kata Sifat/ *Keiyoushi*

Menurut Matsuoka dan Takubo (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 154-155) menjelaskan bahwa *keiyoushi* (形容詞) merupakan kelas kata yang menyatakan sifat atau suatu keadaan, dapat menjadi predikat dengan sendirinya dan juga dapat mengalami perubahan bentuk. *Keiyoushi* dibagi menjadi dua, yaitu kata sifat *i* (*i-keiyoushi*), dan kata sifat *na* (*na-keiyoushi*). Berikut contoh kata sifat *i* (*i-keiyoushi*), dan kata sifat *na* (*na-keiyoushi*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Contoh Kata Sifat *i*/ *I-keiyoushi*

<i>Bahasa Jepang</i>	<i>Romaji</i>	<i>Bahasa Indonesia</i>
大きい	Ookii	Besar
遅い	Osoi	Lambat
重い	Omoi	Berat
面白い	Omoshiroi	Menarik
辛い	Karai	Pedas
軽い	Karui	Ringan
可愛い	Kawaii	Lucu
汚い	Kitanai	Kotor
深い	fukai	Dalam
太い	futoi	Gemuk
古い	furui	Kuno

Sumber: <http://www.bahasajepangbersama.com/2015/09/daftar-kata-sifat-i-jlpt-level-n4.html>

Tabel 6. Contoh Kata Sifat Na/ Na-keiyoushi

Bahasa Jepang	Romaji	Bahasa Indonesia
好き	Suki	Suka
結構	kekkou	luar biasa
有名	yuumei	Terkenal
きれい	kirei	indah/bersih
簡単	kantan	mudah, simple
大切	taisetsu	Berharga
丁寧	teinei	Sopan
嫌い	kirai	Benci
静か	shizuka	Hening
暇	hima	Senggang
十分	juubun	Cukup

Sumber: <http://www.bahasajepangbersama.com/2015/09/daftar-kosakata-kata-sifat-na-untuk.html>

d. Persamaan Kata/ Sinonim dalam Bahasa Jepang

Sinonim merupakan salah satu dari objek kajian semantik yang membahas tentang sebuah kata yang memiliki kesamaan makna antar suatu ujaran dengan ujaran lainnya. Sedangkan semantik adalah bidang studi linguistik yang mengkaji tentang makna. Menurut Tetsuya (dalam Oktaviani dkk, 2009: 38) mengemukakan bahwa sinonim merupakan kata yang memiliki persamaan arti. Seperti yang diungkapkan berikut ini.

ここではゆるい意味の「同義」を指し、「類義」と呼んでも差し支えない。

同義には「一般的同義」と「文脈的同義」が区別される。

Koko de wa yurui imi no "doughi" wo sashi, "ruigi" to yonde mo sashi tsukaenai.

Doughi ni wa "ippantekidoughi" to "bunmyakutekidoughi" ga kubetsusareru.

Terjemahan: Disini memperlihatkan sinonim yang maknanya tidak mutlak sama dan tidak ada salahnya jika dikatakan makna yang hampir sama. Sinonim

dibedakan menjadi sinonim secara umum dan sinonim secara konteks.

Berdasarkan pendapat di atas berikut dijelaskan mengenai pembagian sinonim, yaitu.

1. Sinonim Umum

Sinonim secara umum adalah kata-kata yang memiliki makna yang hampir sama, namun tidak dapat saling digunakan pada konteks yang sama, seperti contoh berikut ini.

かつて北極圏の人々は冬になると、雪の固まりを四角に切り、おわんを伏せた
 ような形に積るみ上げて家をこしらえていた。寒い地方で雪の家とは不思議に
 思われるかもしれないが、雪は、木や石よりずっと熱が伝わりにくいものなので
 ある。雪でちきっているから、火をどどん燃やすというわけにはいかないが、わ
 ずかな火でも、または体温だけでも、熱がそとへ逃げなければ、そのうちに、
 部屋の中が暖まるというわけである。次に暑い地方ではどうだったのだろう

か。”Berdasarkan *Chuukyuu Nihongo Bunpou* (dalam Oktaviani, 2009: 38)”.

*Katsutehokkyokuken no hitobito wa fuyu ni naru to, yuki no katamari wo shikaku ni kiri, owan wo fusetayouna katachi ni tsumoru miagete ie wo koshiraete ita. Samui chihou de yuki no ie to wa fushigi ni omowareru kamoshirenai ga, yuki wa ki ya ishi yori zutto **netsu** ga tsutawari nikuimono nanodearu. Yuki de chikite irukara, hi wo dondon moyasu to iu wake ni wa ikanai ga, wazuka na hi demo, mata wa taion dake demo, netsu ga soto e nige nakereba, sono uchi ni, heya no naka ga atatamaru to iu wake de aru. Tsugi ni **atsui** chihou de wa dou tatta*

darouka.

Terjemahan: Ketika musim dingin tiba, orang-orang di daerah kutub utara akan memotong gumpalan salju menjadi segi empat, lalu mereka membuat rumah dengan cara menumpuknya seperti mangkuk yang terbalik. Mungkin kita tidak akan berpikir bahwa rumah salju yang ada di daerah dingin itu aneh. Salju adalah penghantar panas yang lebih buruk dari batu dan kayu karena terbuat dari salju, bukan berarti api akan semakin **panas**, tetapi api yang kecil pun dan suhu tubuh manusia pun akan membuat ruangan menjadi hangat dengan **panas** yang dikeluarkannya. Selanjutnya, bagaimana dengan rumah yang berada di daerah yang panas?

Pada contoh tersebut kata **netsu** 'panas' dan kata **atsui** 'panas' memiliki hubungan sinonim umum. Meskipun kedua kata tersebut memiliki makna yang sama, tetapi penggunaannya dalam kalimat berbeda, tidak dapat saling menggantikan pada konteks dan situasi yang sama. Kata 暑い (**atsui**) 'panas' digunakan untuk kondisi atau keadaan cuaca.

2. Sinonim Konteks

Sinonim secara konteks adalah dua kata yang memiliki makna makna hampir sama dan dapat saling dipertukarkan pada konteks yang sama tanpa mengubah makna pada konteks tersebut. berikut ini contoh sinonim konteks.

いしゃ かんじゃ
医者が患者をみる。

Isha ga kansha wo miru.
Dokter memeriksa pasien.

いしゃ かんじゃ しんさつ
医者が患者を診察する。

Isha ga kansha wo shinsatsusuru.
Dokter memeriksa pasien. “Berdasarkan Tetsuya (dalam Oktaviani, 2009: 39)”.

Contoh pada kata みる 'memeriksa' dan kata 診察する 'memeriksa' dapat

digunakan pada kalimat yang sama. Jadi, kata *みる* 'memeriksa' dengan kata しんさつ 診察 *する* 'memeriksa' merupakan sinonim konteks.

B. Indikator Kemampuan *Moji-goi* Mahasiswa

Berdasarkan contoh soal JLPT N4 yang bersumber dari buku *Gakushudo*, *moji-goi* terdiri dari 35 butir soal yang memiliki tipe soal yang berbeda-beda. Untuk lebih jelas, peneliti merincikan seperti apa kriteria soal *moji-goi* yang akan diberikan kepada mahasiswa nantinya.

SK : Mahasiswa mampu menguasai materi yang setara dengan tes kemampuan bahasa Jepang atau *Nihongo Nouryokushiken* N4.

KD : Mahasiswa mampu menguasai *Moji- Goi* (kosakata dan *kanji*) yang setara dengan tes kemampuan bahasa Jepang atau *Nihongo Nouryokushiken* N4.

Materi : *Kanji* dan Kosakata yang setara dengan tes kemampuan bahasa Jepang atau *Nihongo Nouryokushiken* N4.

Indikator:

- 1) Kemampuan *kanji* mahasiswa:
 - Mahasiswa mampu membaca cara baca *kanji* yang berdiri sendiri (tunggal).
 - Mahasiswa mampu membaca cara baca *kanji* yang telah dikombinasikan dengan *kanji* lainnya.
- 2) Kemampuan kosakata mahasiswa:
 - Mahasiswa mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat.

- Mahasiswa mampu memahami dan menentukan makna yang tepat dalam suatu kalimat sederhana.
- Mahasiswa mampu mengidentifikasi makna kata yang tepat sesuai dengan konteks pada kalimat.

C. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hasnovi Dendra (2016) “*Penguasaan Huruf Kanji Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa klasifikasi penguasaan penulisan *kanji* mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan bahasa Jepang UNP adalah kategori cukup dengan nilai rata-rata hitung 57,44 dan klasifikasi penguasaan mengidentifikasi makna *kanji* kategorinya adalah cukup dengan nilai rata-rata hitung sebesar 61,11.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan ini terletak pada subjek penelitian, variabel penelitian, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP. Variabel penelitian ini adalah kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *moji-goi* mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang UNP. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian

sebelumnya adalah sama-sama mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNP, dan menggunakan metode yang sama.

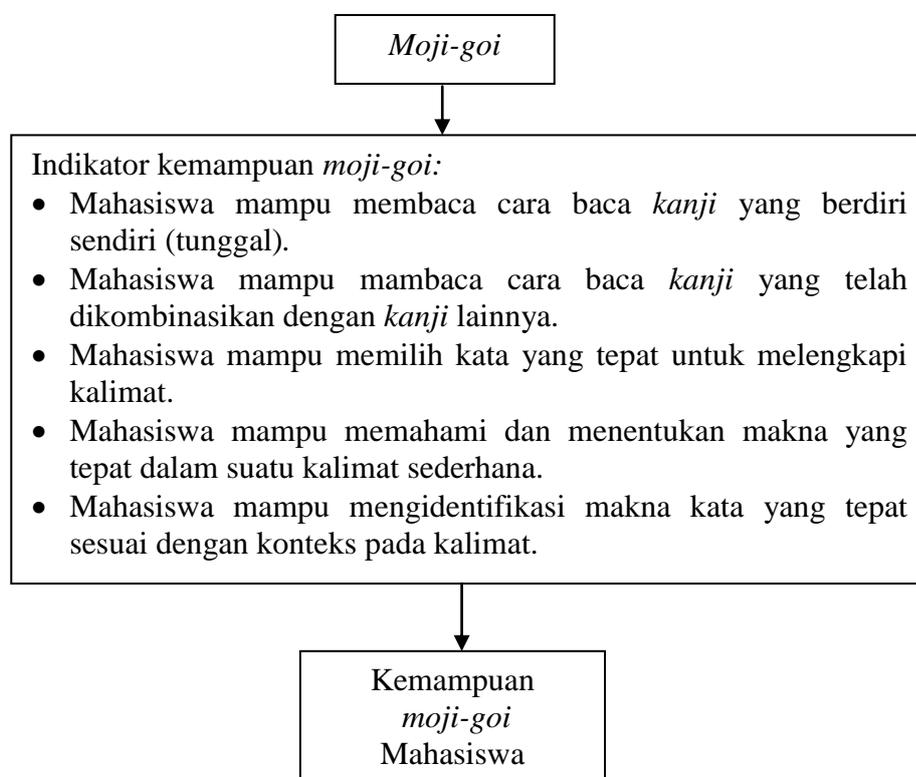
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hamsinah Yasin dan kawan-kawan yang berjudul "*Kemampuan Bahasa Jepang (Nihongo Nouryoku) Khususnya Kemampuan Kosakata (Goi) Guru Bahasa Jepang dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Siswa Pembelajar Bahasa Jepang di Tingkat SMU/ Sederajat yang Berada di Wilayah Makasar*". Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 menggambarkan bahwa guru memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup baik, hanya saja tidak berkorelasi baik dengan input kosakata yang di miliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, seperti pengajaran bahasa Jepang di tingkat SMU/ sederajat ini lebih berfokus pada kategori *Moji* seperti membaca dan menulis *Kana*, sehingga input kosakata menjadi sangat berkurang dan faktor kurangnya latihan membaca kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Jepang yang bisa membantu menambah perbendaharaan kosakata. Hal ini perlu memperoleh perhatian khusus, bagaimana mengajar *moji* dan *goi* dengan lebih baik dan interaktif sehingga kemampuan kosakata siswa dapat meningkat dengan lebih baik.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sama halnya dengan penelitian relevan pertama, perbedaan ini terletak pada subjek penelitian, jenis penelitian, dan tujuan penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah variabel penelitian yaitu kemampuan *moji-goi*. Namun penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada hubungan kemampuan kosakata guru dengan siswa, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus kepada *moji* (dalam hal ini huruf *kanji*) dan *goi*

(kosakata) mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/ 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.

D. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *kanji* dan kosakata yang telah mereka pelajari, maka diadakan penelitian dengan memberikan tes berupa soal *Moji-Goi* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya, yaitu setara dengan JLPT N4. Oleh karena itu, berikut kerangka konseptual yang dibuat dalam bagan:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan *moji-goi* mahasiswa untuk indikator mampu mengidentifikasi cara baca *kanji* yang berdiri sendiri (tunggal) mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP memperoleh klarifikasi Dengan Pujian dengan nilai rata-rata hitung 91.
2. Kemampuan *moji-goi* mahasiswa untuk indikator mampu mengidentifikasi cara baca *kanji* yang telah dikombinasikan dengan *kanji* lainnya, mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP memperoleh klarifikasi Baik Sekali dengan nilai rata-rata hitung 76.
3. Kemampuan *moji-goi* mahasiswa untuk indikator mampu memilih kata yang tepat untuk melengkapi kalimat, mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP memperoleh klarifikasi Kurang dengan nilai rata-rata hitung 46.
4. Kemampuan *moji-goi* mahasiswa untuk indikator mampu mendeskripsikan suatu kata pada kalimat, mahasiswa semester IV tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP memperoleh klarifikasi Baik Sekali dengan nilai rata-rata hitung 76.
5. Kemampuan *moji-goi* mahasiswa untuk indikator mampu mengidentifikasi makna kata yang tepat sesuai dengan konteks pada kalimat, mahasiswa semester

IV tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP memperoleh klarifikasi Gagal dengan nilai rata-rata hitung 39.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *moji-goi* (huruf khususnya *kanji* dan kemampuan kosakata bahasa Jepang). Untuk meningkatkan kemampuan *kanji* diharapkan adanya metode pembelajaran cara mudah mempelajari bentuk huruf *kanji* atau *bushuu* dan cara mudah mempelajari cara baca *kanji*, mengingat *bushuu kanji* memiliki bentuk yang bervariasi dan hampir mirip, serta cara baca *kanji* yang bisa terbilang sangat banyak jumlahnya. Untuk meningkatkan kemampuan *goi* diharapkan juga adanya metode pembelajaran mengenai deskripsi makna kata dan mengenai persamaan kata (sinonim) dalam bahasa Jepang.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai upaya meningkatkan kemampuan *moji-goi* terhadap pembelajar bahasa Jepang.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: UNP Perss.
- Alim, Burhanuddin. 2014. *Ayo Belajar Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayako, Ichikawa, dkk. 2011. *Goukaku Dekiru, Nihongo Nouryokushiken N4.5*. Aruku: PT. Aruku.
- Dendra, Hasnovi. 2016. *Penguasaan Huruf Kanji Mahasiswa Semester IV Tahun Ajaran 2015/2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang*. Padang: Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
- Kuntjojo. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ebekunt.files.wordpress.com/2009/04/metodologipenelitian.pdf&ved=0ahUKEwiYjtjHms3RahVBrY8KHdNkBM4QFggiMAQ&usg=AFQjCNHFXmPFnm1QJpRSjecKfh7m0ZfDLQ&sig2=6A4nDGaXJPz_x-PDwCo9vA. (diakses pada Sabtu, 18 Maret 2017).
- Oktaviani, Nani, dkk. 2009. Sinonim, Repetisi, dan Antonim dalam Bahasa Jepang: Telaah Majalah *Nihongo Journal* dan *Hiragana Times*. Jurnal: journal.binus.ac.id/index.php/lingua/article/viewFile/329/312. (diakses pada Rabu, 26 Juli 2017).
- Prasetiani, Dyah. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca *Kanji* Melalui Media *Flashcard Power Point*. Jurnal. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=159407&val=5703&title=MENINGKATKAN%20KEMAMPUAN%20MEMBACA%20KANJI%20MELALUI%20MEDIA%20FLASHCARD%20POWER%20POINT>. (diakses pada Minggu, 23 Juli 2017).
- Renariah dan Herniwati. 2008. Inovasi Pembelajaran *Kanji* dengan Multimedia di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Bandung: Karya Tulis. Universitas Pendidikan Indonesia.